

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Citra Eliyani¹, Ambar Widya Lestari²

dosen01776@unpam.ac.id, dosen01411@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian menggunakan desain cross sectional dengan meninjau artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2016–2025. Penelusuran sumber pustaka dilakukan dengan memanfaatkan kata kunci yang sesuai serta penggunaan operator Boolean guna memperluas jangkauan pencarian. Artikel yang diperoleh selanjutnya disaring berdasarkan kriteria inklusi, disusun dalam bentuk tabel, dan dianalisis secara deskriptif-naratif untuk menemukan keterkaitan pola hasil antarpengelitian. Dari seluruh tahapan seleksi, delapan artikel dinyatakan memenuhi persyaratan dan dikaji secara lebih mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa factor personal, seperti soft skills, self-efficacy, dan prestasi akademik, berpengaruh kuat dan konsisten dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, faktor pengalaman atau praktik, termasuk keaktifan dalam organisasi, kompetensi lulusan, literasi digital, serta pengalaman praktik lapangan (PLP), juga memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kesiapan kerja yang komprehensif. Analisis naratif menegaskan bahwa integrasi antara kemampuan personal dan pengalaman praktik yang relevan menjadi kunci terciptanya kesiapan kerja yang optimal. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik, khususnya dalam pengembangan keterampilan non-teknis, penguatan keyakinan diri, peningkatan capaian akademik, serta penyediaan pengalaman praktik yang terstruktur.

Kata Kunci: kesiapan kerja, mahasiswa Pendidikan ekonomi, analisis faktor

Abstract

This study aims to analyze various factors influencing the work readiness of Economics Education students in Indonesia through a literature review approach. The research method used a cross-sectional design by reviewing scientific articles published between 2016 and 2025. The literature search process was conducted using relevant keywords and Boolean operators to broaden the search scope. The articles found were then selected based on inclusion criteria, tabulated, and narratively analyzed to identify patterns of findings across studies. From the entire screening process, eight articles were selected that met the criteria and were subjected to more in-depth analysis. The study results indicate that personal factors, such as soft skills, self efficacy, and academic achievement, have a strong and consistent influence on improving students' work readiness. Furthermore, experience and practical factors, including organizational involvement, graduate competency, digital literacy, and field practice experience (PLP), also contribute significantly to developing comprehensive work readiness. Narrative analysis confirms that the integration of personal skills and relevant practical experience is key to optimal work readiness. These findings emphasize the importance of a holistic approach to education, particularly in developing non-technical skills, strengthening self confidence, improving academic achievement, and providing structured practical experiences.

Keywords: work readiness, economic education students, factor analysis

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja (work readiness) merupakan salah satu isu penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia, terutama pada program studi yang secara langsung mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja, seperti Program Studi Pendidikan Ekonomi. Dunia kerja saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat sebagai dampak dari kemajuan teknologi, dinamika ekonomi global, serta pergeseran kebutuhan industri. Lulusan perguruan tinggi tidak hanya dituntut memiliki penguasaan akademik, tetapi juga harus dibekali keterampilan personal, sosial, dan profesional agar mampu berkompetisi secara efektif di pasar kerja yang kian kompetitif. Menurut Supriyanto (2020), perguruan tinggi pada era digital dituntut menghasilkan lulusan yang adaptif, kompeten, dan mampu merespons kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa angka pengangguran terdidik masih relatif tinggi, terutama pada lulusan strata satu. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar pengangguran berasal dari lulusan perguruan tinggi, salah satu faktor penyebabnya adalah ketidakharmonisan antara kompetensi lulusan dan tuntutan dunia kerja. Lulusan Pendidikan ekonomi juga mengalami hal serupa. Mereka dituntut tidak hanya memahami teori ekonomi dan pendidikan, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi, problem solving, literasi digital, adaptabilitas, serta pengalaman praktik yang memadai untuk memasuki profesi di bidang pendidikan maupun non-pendidikan.

Selain itu, Penelitian terbaru mengenai kesiapan kerja mahasiswa menunjukkan bahwa kondisi di lapangan masih belum optimal. Banyak mahasiswa

berprestasi secara akademik, tetapi kurang percaya diri menghadapi proses seleksi kerja dan belum memahami kompetensi yang relevan dengan bidang pekerjaan yang mereka tuju. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada pencapaian akademik semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor personal, pengalaman praktik, serta lingkungan pembelajaran. Penelitian terkini menekankan bahwa kegagalan dalam mengembangkan keterampilan abad 21, seperti komunikasi, kreativitas, adaptabilitas, dan kemampuan problem solving, dapat menghambat transisi mahasiswa menuju dunia kerja (Setyoningrum, A., et al. (2024).

Selain faktor akademik, kajian mutakhir menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa merupakan hasil dari interaksi dinamis antara faktor personal dan faktor pengalaman. Faktor personal, seperti kepercayaan diri, motivasi berprestasi, sikap adaptif, nilai kerja, dan efikasi diri, berperan sebagai modal internal yang memengaruhi cara mahasiswa memaknai dan merespon tuntutan dunia kerja. Sementara itu, faktor pengalaman berfungsi sebagai wahana aktualisasi yang memungkinkan mahasiswa menguji, mengasah, dan menginternalisasi kompetensi yang dimiliki. Kedua faktor ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling memperkuat dan berintegrasi dalam membentuk kesiapan kerja yang utuh.

Lebih lanjut, pengalaman praktik yang relevan akan berdampak optimal apabila didukung oleh kesiapan personal yang memadai. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi dan efikasi diri yang kuat cenderung mampu memanfaatkan pengalaman belajar secara lebih reflektif dan produktif, sehingga pengalaman tersebut benar-benar berkontribusi dalam peningkatan kesiapan kerja. Sebaliknya tanpa fondasi personal yang kuat,

pengalaman kerja atau praktik lapangan sering kali tidak menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Intinya, kesiapan kerja tidak dapat dimaknai sebagai akumulasi pengalaman atau sekedar karakter personal, tetapi hasil integrasi antara keduanya dalam konteks pembelajaran dan lingkungan Pendidikan tinggi.

Namun demikian, fenomena yang muncul di berbagai penelitian masih tampak terfragmentasi. Banyak penelitian membahas faktor kesiapan kerja mahasiswa secara umum, beberapa membahas mahasiswa vokasi, mahasiswa administrasi perkantoran, atau mahasiswa pendidikan secara umum, tetapi kajian yang secara khusus meneliti kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih sangat terbatas. Lebih jauh lagi, belum ada penelitian yang secara sistematis mengompilasi dan mensintesis temuan penelitian melalui metode literature review dengan fokus spesifik pada faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Indonesia.

Kesenjangan penelitian (research gap) ini menjadi penting karena mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki karakteristik unik. Mereka dipersiapkan untuk dua dunia profesional: (1) dunia pendidikan (menjadi guru ekonomi atau pendidik lainnya), dan (2) dunia non-pendidikan seperti perbankan, UMKM, lembaga keuangan, dan sektor bisnis lainnya.

Karakteristik ganda ini membuat kebutuhan kompetensi mereka berbeda dengan mahasiswa ekonomi murni maupun mahasiswa kependidikan lainnya. Oleh karena itu, kajian khusus diperlukan untuk memahami faktor apa saja yang benar-benar memengaruhi kesiapan kerja mereka. literature review menjadi metode penting untuk memetakan, menilai, dan menyimpulkan temuan-temuan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menjadi

landasan untuk penelitian lanjutan, perbaikan kurikulum, maupun pengembangan program pembelajaran. Literature review penting karena membantu memetakan pengetahuan yang sudah ada, mengevaluasi temuan terdahulu, mengidentifikasi gap penelitian, dan membangun kerangka konseptual serta metodologi yang relevan bagi penelitian baru. Oleh karena itu, kajian khusus diperlukan untuk memahami faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Sebagaimana ditegaskan oleh Abdallah (2024), literature review berfungsi sebagai landasan untuk merancang penelitian, mengevaluasi literatur terdahulu, dan membenarkan urgensi serta arah penelitian lanjutan.

Kebutuhan untuk menyusun literature review yang fokus pada kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi juga diperkuat oleh realitas bahwa setiap perguruan tinggi saat ini dituntut untuk memperbarui kurikulum, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja, serta memberikan pengalaman praktik bagi mahasiswa agar lebih siap bersaing. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya memiliki signifikansi akademik, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum, model pembelajaran, dan kebijakan penjaminan mutu lulusan.

Berdasarkan pemaparan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, studi ini dilaksanakan untuk menjembatani kesenjangan dalam kajian ilmiah terkait kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan ekonomi di Indonesia. Hingga saat ini belum ada literature review yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan ekonomi ditinjau berdasarkan sintesis temuan penelitian terkini. selanjutnya, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang paling

berpengaruh dan dapat dijadikan dasar bagi pengembangan strategi peningkatan kualitas lulusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan literatur review yang berfokus pada pengumpulan, peringkasan, dan analisis berbagai sumber Pustaka yang relevan dengan topik kajian. Artike ilmiah diperoleh melalui penelusuran pada basis data google scholar. Proses penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci tertentu serta penerapan *Boolean operators* ((AND, OR, NOT, serta AND NOT). Kata kunci yang digunakan antara lain: “kesiapan kerja” OR “*work readiness*” OR “*employment readiness*” AND “mahasiswa pendidikan ekonomi” AND “faktor” OR “*factors*” OR “*influencing factors*”.

Strategi penelusuran artikel ilmiah dilakukan menggunakan pendekatan PICOS. Pada tahap penyaringan literatur, peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih sumber yang layak dijadikan bahan tinjauan. Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimasukkan dalam analisis, yaitu:

1. Kriteria Inklusi

a. Membahas faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja / *work readiness* mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Indonesia.

b. jenis Penelitian kuantitatif, kualitatif, campuran, atau review yang membahas faktor kesiapan kerja mahasiswa.

c. artikel dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

d. periode publikasi 10 tahun terakhir (2016–2025).

e. Artikel dari Google Scholar, hanya jurnal ilmiah yang diambil, selain jurnal diabaikan.

2. Kriteria Eksklusi

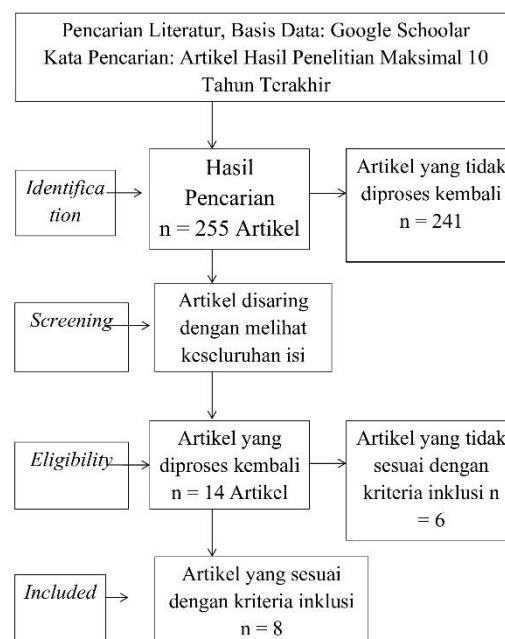
a. Artikel yang membahas mahasiswa non-Pendidikan Ekonomi atau fokus pada profesi guru umum, ekonomi manajemen, akuntansi, dll.

b. Lebih dari 10 tahun lalu (sebelum 2016).

c. Artikel populer, berita, opini, blog, prosiding, repository kampus, atau jurnal *non peer reviewed*.

Dari proses penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan, ditemukan sebanyak 255 artikel yang sesuai dengan topik pencarian. Seluruh artikel tersebut kemudian disaring kembali menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menilai kelayakannya. Setelah melalui tahap penyaringan tersebut, hanya 8 artikel yang memenuhi syarat dan dapat dijadikan sumber dalam *literature review* ini. Hasil proses seleksi artikel penelitian dapat disajikan dalam diagram alur berikut ini.:

Gambar 1. Diagram flow literatur riview



Sumber: Data Penulis (2025)

Pada gambar 1. menunjukkan tentang diagram flow literatur review, mengacu pada pedoman prisma 2020, meliputi tahapan identification, screening, eligibility, dan included. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan mempertimbangkan keluasan cakupan serta relevansinya terhadap konteks penelitian pendidikan di Indonesia. Pencarian dibatasi pada artikel hasil penelitian empiris yang dipublikasi dalam 10 tahun terakhir, guna menjamin kebaruan dan relevansi temuan.

Pada tahap identification, diperoleh sebanyak 255 artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian. Selanjutnya dilakukan proses seleksi awal dengan mengeluarkan artikel yang tidak diproses Kembali. Seperti artikel duplikat, non empiris, publikasi yang tidak tersedia dalam teks lengkap. Serta artikel yang secara topik tidak relevan dengan focus kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan ekonomi.

Tahap screening yaitu menelaah judul, abstrak, dan isi artikel secara keseluruhan. Artikel yang tidak membahas kesiapan kerja, yang tidak membahas tentang factor- factor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, atau tidak relevan dengan konteks Pendidikan tinggi dieliminasi pada tahap ini.

Tahap eligibility, artikel dianalisis dengan kriteria inklusi, yaitu (1) merupakan artikel penelitian empiris, (2) subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan ekonomi di Indonesia, (3) variabel penelitian berkaitan langsung dengan kesiapan kerja, (4) konteks penelitian berkaitan dengan bidang Pendidikan dan ekonomi. Dari tahap ini diperoleh 14 artikel, namun 6 artikel dikeluarkan karena tidak sepenuhnya memenuhi kriteria inklusi.

Tahap akhir (included) menghasilkan 8 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan dianalisis secara sistematis melalui proses pengelompokan tema, perbandingan temuan, serta sintesis hasil penelitian untuk

mengidentifikasi factor utama yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang memenuhi kriteria inklusi bersumber dari hasil penelitian nasional mengenai kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi di Indonesia. Setelah melalui tahap identifikasi dan penyaringan lebih lanjut, diperoleh sebanyak delapan artikel yang relevan.

Hasil kajian literatur terhadap delapan artikel yang membahas kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi menunjukkan adanya sejumlah faktor yang secara konsisten memengaruhi tingkat kesiapan kerja. Faktor- faktor tersebut dikelompokkan pada faktor personal dan faktor pengalaman atau praktik.

1. Soft Skills, Soft skills muncul sebagai faktor yang paling sering disebutkan, yaitu di artikel 1, 5, 6, 7, dan 8. Soft skills mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, problem solving, adaptabilitas, dan etika kerja. Artikel 1 menekankan bahwa penguasaan soft skills dan literasi digital meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Artikel 5 dan 6 menunjukkan bahwa soft skills dan prestasi akademik secara simultan memengaruhi persepsi employability dan kesiapan kerja. Artikel 7 menyatakan bahwa kombinasi self-efficacy dan soft skills berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja. Artikel 8 menekankan peran soft skills dan pengalaman praktikum dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja nyata.

Menurut Wahyu, dkk (2020) Soft skills berperan sebagai pelengkap hard skills yang dibutuhkan dalam kehidupan. *Soft skills* merupakan karakter atau kualitas pribadi yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi, kinerja, serta peluang pengembangan

karier. Sedangkan menurut Rasmani, dkk (2021) Soft skill dapat diartikan sebagai seperangkat kompetensi yang terkait dengan komunikasi, manajemen waktu, problem solving, negosiasi, serta kecakapan dalam menulis, mendengarkan, membaca, dan mengambil keputusan. Di samping itu, soft skill juga mencakup kapasitas untuk dapat menyelesaikan pekerjaan, mengatur emosi dan perilaku, memiliki kesadaran diri, serta menjalin dan mempertahankan hubungan positif serta interaksi yang konstruktif baik dengan teman sebaya maupun dengan individu yang lebih dewasa.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa soft skills merupakan serangkaian kemampuan nonteknis yang melengkapi hard skills dan sangat penting dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Soft skills mencakup kualitas kepribadian, kemampuan berkomunikasi, pengelolaan diri, serta kemampuan menjalin hubungan yang sehat. Keterampilan ini tidak hanya mendukung efektivitas dalam berinteraksi dan bekerja, tetapi juga meningkatkan peluang pengembangan karier dan keberhasilan dalam berbagai situasi sosial maupun pekerjaan.

2. Self Efficacy / Keyakinan Diri, Faktor ini disebutkan di artikel 2 dan 7. Artikel 2 menegaskan bahwa *Self efficacy* mahasiswa berkontribusi secara positif terhadap tingkat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Artikel 7 menambahkan bahwa self-efficacy, bila dikombinasikan dengan soft skills, secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi/Perkantoran.

Konsep *self efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Albert Bandura dalam kerangka Social Cognitive Theory. Menurutnya, *self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan

tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi atau tantangan tertentu.

Keyakinan ini bersifat subjektif, tidak selalu menggambarkan kemampuan aktual, namun berperan dalam menentukan cara individu berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan bertindak. Menurut (Hartini, 2022) Variabel self-efficacy terdiri atas beberapa dimensi, yaitu: 1) Level, yaitu tingkat kesulitan suatu tugas yang diyakini dapat diselesaikan oleh individu; 2) Generality, yaitu sejauh mana keyakinan diri tersebut dapat diterapkan pada berbagai situasi yang berbeda; 3) Strength, yaitu seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya ketika menghadapi tuntutan pekerjaan atau berbagai masalah. Sedangkan menurut Ramadhani (2021) semakin tinggi kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka semakin besar pula kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja. Hal tersebut terjadi karena *self efficacy* berperan signifikan dalam membentuk cara berpikir dan bertindak mahasiswa saat menyusun rencana karier. Mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi memahami pentingnya pengembangan diri, sehingga mereka lebih terdorong untuk aktif mengikuti pelatihan atau seminar, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta memperluas jejaring yang dapat mendukung perkembangan karier.

Selain itu, penelitian Huang et al. (2025) membuktikan bahwa *self efficacy* berkontribusi pada kesejahteraan psikologis siswa melalui peningkatan learning agility dan resiliensi. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi tidak hanya memiliki keyakinan dalam kemampuan akademik, tetapi juga lebih mampu mengelola stres, bangkit dari kegagalan, dan mempertahankan motivasi belajar yang positif. Di bidang pendidikan profesi, Sun et al. (2025) menekankan

bahwa self-efficacy berperan dalam pembentukan identitas profesional calon guru. Penelitian mereka menunjukkan bahwa self-efficacy memengaruhi perkembangan makna hidup, rasa percaya diri, dan kesiapan menghadapi tuntutan profesi. Hal ini menguatkan pemahaman bahwa self-efficacy tidak hanya penting dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam membentuk kesiapan individu memasuki dunia kerja dan menjalankan peran profesional secara lebih percaya diri.

3. Prestasi Akademik / Prestasi Belajar, Prestasi akademik muncul di artikel 3, 5, dan 6. Artikel 3 menunjukkan bahwa prestasi belajar dan keaktifan berorganisasi sama-sama berkontribusi pada kesiapan kerja mahasiswa. Artikel 5 dan 6 menegaskan bahwa prestasi akademik berpengaruh positif terhadap persepsi employability dan kesiapan kerja.

Menurut Moussa (2023), prestasi akademik merupakan indikator utama keberhasilan seseorang dalam pendidikan tinggi dan sering digunakan sebagai ukuran efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks ini, prestasi tidak semata-mata diukur dari nilai akademik, melainkan juga dari aspek lainnya seperti kemampuan mahasiswa mengelola proses belajar secara mandiri, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi dengan tuntutan akademik. Sedangkan menurut Correa-Rojas et al. (2024) mendefinisikan prestasi akademik sebagai hasil kognitif yang diukur melalui penilaian formal serta pencapaian kemampuan yang berhubungan dengan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kompetensi akademik lainnya. Mereka menekankan bahwa prestasi akademik tidak berdiri sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis seperti growth mindset, grit, dan academic self-efficacy.

Lebih lanjut menurut Ridwan & Pradikto (2025) Prestasi belajar juga memiliki

memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Capaian akademik menunjukkan seberapa baik mahasiswa menguasai materi perkuliahan, kemampuan mereka dalam menganalisis, serta komitmen yang ditunjukkan selama menjalani proses pendidikan. Namun, kesuksesan di dunia kerja tidak semata-mata ditentukan oleh prestasi akademik. Mahasiswa juga harus menguasai keterampilan praktis serta kemampuan interpersonal agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama studi ke dalam situasi professional.

4. Keaktifan Berorganisasi, Hanya disebutkan di artikel 3. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler memiliki keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, dan kerjasama yang lebih baik, sehingga meningkatkan kesiapan kerja.

Menurut Fauzi dan Pahlevi (2020) Secara umum, mahasiswa tidak hanya disibukkan oleh kegiatan perkuliahan, tetapi juga aktif mengikuti berbagai aktivitas kampus, termasuk organisasi kemahasiswaan. Karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik agar dapat menyeimbangkan antara belajar dan kegiatan organisasi demi meraih prestasi akademik yang maksimal. Keterlibatan dalam organisasi mahasiswa menjadi faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian akademik. Dengan demikian, mahasiswa yang berorganisasi dapat mengalami dua kemungkinan terhadap prestasinya, yaitu mengalami peningkatan atau bahkan penurunan.

5. Kompetensi Lulusan, Artikel 4 menekankan bahwa kompetensi lulusan, meliputi penguasaan teori ekonomi dan keterampilan profesional, memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Menurut wahyuni dan Naskah (2024) Kompetensi diri mencakup berbagai

aspek, seperti keterampilan atau bakat yang dimiliki seseorang, minat yang kuat terhadap bidang tertentu, serta perubahan sikap dan nilai yang berkembang pada diri mahasiswa sebagai pedoman perilakunya. Secara umum, kompetensi diartikan sebagai kapasitas untuk menuntaskan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan keterampilan, pengetahuan, serta sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan tugas tersebut. Oleh karena itu, kompetensi diri yang berlandaskan kemampuan akademik, keterampilan, serta sikap yang tertanam dan bersifat jangka panjang dapat menjadi indikator dalam memprediksi bagaimana seseorang akan bertindak dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sedangkan Tushan (2023) mengatakan bahwa Kompetensi lulusan saat ini dipahami lebih luas daripada sekadar penguasaan konten akademik: ia mencakup pengetahuan (knowledge), keterampilan teknis (hard skills), kompetensi transversal / soft skills (komunikasi, kerja tim, berpikir kritis, kemampuan digital), serta sikap profesional yang memungkinkan lulusan berfungsi efektif dalam dunia kerja yang dinamis. Pendekatan competency-based education (CBE) menekankan outcome yang terukur dan keterkaitan langsung antara hasil belajar program studi dan kebutuhan pasar kerja.

6. Literasi Digital / Digital Literacy, Artikel 1 menjelaskan bahwa literasi digital, yakni kemampuan dalam menggunakan teknologi serta memanfaatkan informasi digital, memiliki peran penting dalam menunjang kesiapan kerja di era digital.

Menurut Muliasari dkk. (2024), Literasi digital dan soft skills terbukti memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Lebih lanjut, Herlina dan Purwanti (2024) menjelaskan bahwa literasi digital tidak sekadar berkaitan dengan keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat, internet, dan media digital, tetapi juga

mencakup kemampuan untuk mengakses, menilai, mengelola, serta menciptakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Persepsi mahasiswa terhadap keterampilan fungsional, kreativitas, kemampuan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis dan evaluative, kerja sama tim, keterampilan menelusuri serta menyaring informasi, keamanan digital, serta pemahaman sosial dan budaya turut berperan dalam meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. (Muliasari, dkk : 2024).

7. Pengalaman Praktikum / Magang, Artikel 8 menekankan bahwa pengalaman praktikum meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa karena memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan di lingkungan kerja nyata.

Dari delapan artikel, faktor yang paling sering muncul dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi adalah: soft skills, self efficacy, dan prestasi akademik. Faktor pendukung lainnya meliputi keaktifan berorganisasi, kompetensi lulusan, literasi digital, dan pengalaman praktikum. Hasil ini menginformasikan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor personal (soft skills, self-efficacy, prestasi akademik) dan faktor pengalaman/praktik (organisasi, kompetensi, literasi digital, pengalaman praktikum), sehingga pendidikan harus memfokuskan pada peningkatan keterampilan serta pengalaman mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja.

Tabel 1. Daftar artikel yang memenuhi kriteria inklusi

No	Judul Artikel (Jurnal dan Tahun)	Hasil
1	<i>The Influence of Digital Literacy and Soft Skills on the Work Readiness of Sebelas Maret University Economics Education Students Surakarta</i> (OIKOS, 2023) Muliastari, D. (2024).	Digital literacy dan soft skills berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
2	Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Aktif Angkatan 2021 Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman (RIGGS, 2022) Ramadhani, R., Sudarman, S., & Riyadi, R. (2025)	Self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
3	Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi (JPPK UNTAN, 2021) Jawa, Y., Asriati, N., & Okianna	Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berkontribusi positif pada kesiapan kerja mahasiswa.
4	Pengaruh Kompetensi Lulusan S1 Pendidikan Ekonomi terhadap Kesiapan Kerja (JOM UIN Suska, 2024) Vol. 1 No. 2 (2024): Mei - Agustus Wahyuni R. (2024)	Kompetensi lulusan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja.
5	Pengaruh Soft Skill dan Prestasi Akademik terhadap Persepsi Employability Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS (JoE, 2021)	Soft skills dan prestasi akademik meningkatkan persepsi employability mahasiswa.
6	Pengaruh Soft Skill dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS (JRPP, 2020) Miranda Chintya, Dewi, D., Sudarno, S., & Setyowibowo, F. (2024).	Soft skills dan prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.
7	The Effect of Self-Efficacy and Soft Skills on Work Readiness (Pendidikan Ekonomi / Perkantoran) (JPEPA UNJ, 2019) Ayisah Manhia, Hinele, R., & Taan, H. (2025).	Self-efficacy dan soft skills secara simultan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.
8	Analisis Work Readiness Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (studi JEMSI, 2021) Ridwan, M., & Pradikto, S. (2025).	Mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik: faktor soft skills dan pengalaman praktikum berpengaruh.

Sumber: Data Penulis (2025)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap delapan artikel terkait kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor personal dan faktor pengalaman/praktik.

1. Faktor personal yang berpengaruh signifikan meliputi:

- Soft skills*, termasuk kemampuan berkomunikasi, kolaborasi tim, serta pemecahan masalah, adaptabilitas, dan etika kerja.
- Self efficacy* / keyakinan diri, yang meningkatkan motivasi, kemampuan beradaptasi, dan penyelesaian masalah.
- Prestasi akademik, yang menunjukkan penguasaan

pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan dengan dunia kerja.

2. Faktor pengalaman/praktik meliputi:

- Pengalaman praktik (PLP), yang memberikan kesempatan mahasiswa menghadapi situasi nyata di lingkungan pendidikan, sehingga meningkatkan keterampilan profesional dan kesiapan kerja.
- Keaktifan berorganisasi, yang mengasah kepemimpinan, manajemen waktu, dan kerjasama.
- Kompetensi lulusan, berupa penguasaan teori dan keterampilan profesional yang relevan.
- Literasi digital, yang mendukung kemampuan mahasiswa

menghadapi tuntutan dunia kerja di era digital.

Secara menyeluruh, temuan ini menegaskan yakni pengembangan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi memerlukan pendekatan yang holistik, yaitu kombinasi antara peningkatan kemampuan personal (soft skills, self efficacy, prestasi akademik) dan pengalaman praktik yang relevan (PLP, literasi digital, kompetensi, organisasi). Pendidikan yang terstruktur dengan fokus pada kedua aspek ini diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks dan kompetitif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M.M.S. 2024. The role and function of literature review in educational research studies: A pragmatic perspective. *ERIC*.<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED660561.pdf>
- Ayisah Manhia, A., Hineho, R., & Taan, H. (2025). The effect of self-efficacy and soft skills on work readiness (Pendidikan Ekonomi/Perkantoran). *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi (JPEPA)*, 5(3).
- Fauzi, & Pahlevi. 2020. Analisis hubungan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3).
- Hahandayani, N. S., Kristiani, K., & Setyowibowo, F. 2023. Pengaruh soft skill dan prestasi akademik terhadap persepsi employability mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Journal on Education*, 5(4), 1458–1470.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2642>
- Hartini, H., et al. 2022. Peran self-efficacy dalam meningkatkan minat berwirausaha women entrepreneur yang dimediasi oleh pengetahuan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 132–148.
- Herlina, & Purwanti. 2025. Peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 12(1), 1501–1505.
- Huang, H., & Kou, H. 2025. Learning agility, self-efficacy, and resilience as pathways to mental health in higher education: Insights from a mixed-method study. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1528066.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1528066>
- Jawa, Y., Asriati, N., & Okianna. 2019. Pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi. *JPPK UNTAN*, 8(1).
- Miranda Chintya, C., Dewi, D., Sudarno, S., & Setyowibowo, F. 2024. Pengaruh soft skill dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1).
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Moussa, N. M. 2023. Promoting academic achievement: The role of self-efficacy in predicting students' success in higher education settings. *Psychological Science and Education*, 28(2), 18–29.
<https://doi.org/10.17759/pse.2023280202>

- Muliasari, D., et al.2024. The influence of digital literacy and soft skills on the work readiness of Economics Education students at Sebelas Maret University. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(1).
- Nghia, T. L. H., Nguyen, P. A., & Le, T. K. 2024. English language skills and employability: A theoretical framework. In T. L. H. Nghia, L. T. Tran, & M. T. Ngo (Eds.), *English language education for graduate employability in Vietnam* (pp. 71–93). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-99-4338-8>
- Ramadhani, R., Sudarman, S., & Riyadi, R. (2025). Pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa aktif angkatan 2021 Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *RIGGS*, 4(2).
- Rasmani, R., et al. 2021. Manajemen soft skills guru dalam menguatkan mutu pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 886–893.
- Ridwan, M., & Pradikto, S. 2025. Analisis work readiness mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 65–70.
- Sun, P., Ma, K., Xu, X., & Yan, L.2025. How self-efficacy shapes professional identity: The mediating role of meaning in life and self-esteem in pre-service physical education teachers. *BMC Psychology*, 13, Article 387. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02679-z>
- Supriyanto, A. (2020). *Pendidikan tinggi di era digital: Tantangan dan strategi pengembangan sumber daya manusia*. Rajawali Pers.
- Tushar, H., & Sooraksa, N.2023. Global employability skills in the 21st century workplace: A semi-systematic literature review. *Heliyon*, 9(11), e21023. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21023>
- Wahyu, W., et al.2020. Pembelajaran soft skill komunikasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 406–413.
- Wahyuni, R. 2024. Pengaruh kompetensi lulusan S1 Pendidikan Ekonomi terhadap kesiapan kerja. *JOM UIN Suska*, 1(2).